

PENGANTAR PSIKOLOGI (Interaksi Sosial)

Dosen : Meistra Budiasa, S.Ikom, MA

Interaksi Sosial

- Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok atau hubungan kelompok dengan kelompok lainnya disebut interaksi sosial (Sarwono, 2012)
- Aspek-aspek yang mendasari interaksi sosial yaitu, komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma sosial.

KOMUNIKASI

- Dalam kehidupan sehari – hari kita melihat berbagai bentuk komunikasi misalnya percakapan antara dua orang, pidato dari tokoh-tokoh tertentu, berita yang dibacakan oleh penyiar tv dan radio, buku cerita, koran, surat, telepon, internet, email, bbm, dan sebagainya.
- Pada bentuk komunikasi di atas, terdapat lima unsur dalam proses komunikasi, yaitu :
 - ✓ adanya pengirim berita
 - ✓ Penerima berita
 - ✓ Adanya berita yang dikirimkan
 - ✓ Ada media atau alat pengiriman berita
 - ✓ Ada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita

- Pengirim dan Penerima Berita

Sejauh menyangkut pengirim dan penerima berita, maka hal-hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi berjalan sempurna

- 1) Pengirim dan penerima berita harus bersiaga terhadap pokok persoalan yang sama.
- 2) Walaupun pokok persoalan sudah sama, antara pengirim dan penerima berita harus sepaham tentang arah dan tujuan pembicaraan.

- Berita yang dikirim

Isi berita yang dikirimkan dalam proses komunikasi bermacam-macam, tetapi pada umumnya dapat digolongkan sebagai berikut:

1) **Fakta dan Informasi**

2) **Emosi**

3) **Fakta yang bercampur dengan emosi**

- Dalam komunikasi yang baik, perlu dijaga benar sifat isi berita ini. Kalau hendak disampaikan fakta dan informasi saja maka hendaknya dihindari kata-kata atau ungkapan yang dapat membangkitkan emosi karena hal ini akan menyebabkan masuknya unsur-unsur subjektif ke dalam berita yang seharusnya objektif. (Sarwono, 2012)

- **Sistem Simbol**

Manusia terkadang menggunakan tanda untuk berkomunikasi, tanda merupakan bagian dari simbol yang bagi ilmu linguistik berkaitan dengan bahasa sebagai sebuah makna.

- Berkaitan dengan tanda dan simbol maka kaum strukturalis merujuk kepada Ferdinand de Saussure (1916), yang melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang terdapat dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia sebagai pemakai tanda).
- De Saussure menggunakan istilah Signifiant (signifier; penanda) untuk segi bentuk suatu tanda, dan Signifié (signified : petanda) untuk segi maknanya (Hoed, 3:2012). De Saussure dan para pengikutnya melihat tanda sebagai sesuatu yang menstruktur (proses pemaknaan berupa kaitan antara penanda dan petanda) dan terstruktur (hasil proses tersebut) di dalam kognisi manusia.

- Significant bukanlah bunyi bahasa secara konkret, tetapi merupakan citra tentang bunyi bahasa (*image acoustique*). Dengan demikian, apa yang ada dalam kehidupan kita dilihat sebagai bentuk yang mempunyai makna tertentu. Masih dalam pengertian De Saussure, hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat pribadi, tetapi sosial, yakni didasari oleh kesepakatan (*konvensi sosial*).

SIKAP

- Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok.
- Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu Affect, Behaviour, dan Cognition. Affect adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), Behaviour adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan Cognition adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus) (Sarwono, 1997).

- Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara :
 - 1) **ADOPSI** : kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
 - 2) **DIFERENSIASI** : dengan berkembangnya inteligensia, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
 - 3) **INTEGRASI** : Pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
 - 4) **TRAUMA** : Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. pengalaman – pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Faktor-faktor memengaruhi terbentuknya sikap :

- **Faktor Internal:** yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus dijauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan – kecenderungan dalam diri kita.
- **Faktor Eksternal :** pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar

TINGKAH LAKU KELOMPOK

- Teori kelompok yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dari aliran klasik, yang berpendapat bahwa unit terkecil yang dipelajari dalam psikologi adalah individu. Oleh karena itu, kelompok tidak lain adalah sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku individu secara bersama-sama.
- Teori kedua adalah teori yang bertolak belakang dengan pernyataan diatas yang diajukan oleh psikolog Perancis Gustava Le Bon (1841-1931) dalam bukunya “Psychology des Foules” (1895). Teori Le Bon mengatakan bahwa bila dua orang atau lebih berkumpul di suatu tempat tertentu, mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda daripada ciri-ciri tingkah laku individu itu masing-masing. Perbedaan ini akibat adanya jiwa kelompok (group mind) yang diatur oleh hukum-hukum kesatuan mental dari kelompok itu.

- Teori mekanisme kelompok yang diajukan oleh Neil Smelser secara sosiologis menyatakan bahwa perilaku kelompok ditimbulkan oleh enam faktor yaitu :
 - ✓ Keadaan masyarakat tertekan (structural strain)
 - ✓ Keadaan masyarakat yang kondusif untuk terjadinya perilaku massa (structural conduciveness)
 - ✓ Adanya kepercayaan masyarakat bahwa sesuatu hal sedang atau akan terjadi (generalized belief).
 - ✓ Ada sarana dan prasarana untuk mengerahkan kelompok (mobilization for action)
 - ✓ Kurangnya kontrol sosial (lack of social control)
 - ✓ Ada peristiwa pencetus (triggering factor).

- Yang dimaksud dengan kelompok adalah sekumpulan orang. Kelompok dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu :
- ✓ **Kerumunan (crowd)**: kumpulan orang ini terjadi kalau sejumlah orang berada di suatu tempat tertentu. Antar orang tersebut mungkin tidak saling kenal namun bila ada pemicunya bisa terjadi hubungan interpersonal yang relatif erat.
- ✓ **Massa** : adalah sejumlah besar orang yang berada dalam sesuatu lingkungan besar, yaitu lingkungan yang lebih besar daripada lingkungan kerumunan.
- ✓ **Publik** : lingkungan publik lebih luas lagi daripada massa dan hubungan interpersonal lebih tidak erat lagi. Individu – individu hanya terikat oleh satu hal saja yang menjadi minat bersama.

- Salah satu perilaku massa adalah gerakan sosial. Gerakan sosial adalah perilaku massa yang ditujukan untuk menciptakan atau menyusun kembali aturan sosial. Ada 3 macam yaitu :
 - ✓ Gerakan Sosial yang berlaku umum, yaitu gerakan sosial yang diikuti secara luas oleh banyak sekali orang. Awalnya gerakan sosial seperti ini tidak terkoordinasi, dan hanya bersifat mencoba-coba, dan dipicu inisiatif beberapa orang tapi kemudian menjadi program resmi pemerintah atau gaya hidup orang banyak.
 - ✓ Gerakan sosial khusus, yaitu tingkah laku massa yang jelas tujuannya. Biasanya gerakan ini terorganisasi, ada pemimpinnya, ada pembagian tugas, ada tanggung jawab masing-masing anggota, ada perencanaan, dan sebagainya.
 - ✓ Gerakan Sosial Ekspresif, yaitu semata-mata ditujukan untuk menampilkan perasaan-perasaan tertentu, misalnya tren mode busana.

- Jika ditinjau dari keadaan kelompok, tujuan kelompok dan sifat kelompok, maka ada beberapa macam kepemimpinan yaitu:
 - ✓ Kepemimpinan langsung atau tidak langsung
 - ✓ kepemimpinan konservatif atau liberal
 - ✓ kepemimpinan Kepemimpinan bersifat sosial, mental atau eksekutif.
 - ✓ Kepemimpinan bersifat otokratir, laizes faire, atau otoritatif.
 - ✓ kepemimpinan partisan dan tidak memihak

NORMA SOSIAL

- Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Yang membedakan norma sosial dengan produk sosial dan budaya, serta konsep-konsep psikologi lainnya adalah bahwa dalam norma sosial ada terkandung sanksi sosial. (Horne,2001).

- Pengaruh norma sosial terhadap kepribadian individu anggota kelompok adalah sebagai berikut :
 - Norma sosial merupakan faktor yang mendorong motivasi.
 - Norma sosial selalu menimbulkan tekanan psikis
 - Norma-norma yang saling bertentangan memaksa individu untuk memilih salah satu norma saja untuk diikutinya.

- Peran dan Status

Status ini ada tiga macam, tergantung pada bagaimana cara status ini diperoleh.

- a) Status yang dipastikan
- b) Status yang diperkirakan
- c) Status yang diusahakan

- Ada tiga golongan kelas sosial yang biasanya digunakan dalam mempelajari masyarakat maju, yaitu :
 - ✓ **Kelas Atas**, terdiri dari sebagian kecil masyarakat yang menduduki jabatan tinggi negara dan berpenghasilan besar.
 - ✓ **Kelas Menengah**, terdiri atas pegawai menengah, pengusaha kecil dan menengah, kaum intelektual, mahasiswa, guru, dsb.
 - ✓ **Kelas Bawah**, orang yang tidak memiliki jabatan tertentu, pendidikan terbatas, penghasilan pun tidak memadai.

- Kelas sosial dalam pandangan Bourdieu tidak bersandar pada pemikiran historis atau ekonomi politik semata, melainkan pada praktek-praktek kelas yang meliputi selera, cara berpakaian, dan beragam pilihan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Bourdieu kelas sosial khususnya kelas menengah dan atas melestarikan kehidupan sosialnya secara lintas generasi ke generasi.

